



Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Akhlak di Desa Sumbersari

Rizka Rimadiani Gumilar¹, Siti Rahmawati², Sultan Muhammad Kamaluci³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rimadianirizkaa@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rahmawati74109@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: kamalucisultan@gmail.com

Abstrak

Kenakalan anak remaja adalah perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma kesopanan, kesusilaan, dan pelanggaran-pelanggaran norma-norma hukum, tetapi anak tersebut tidak sampai dituntut oleh pihak yang berwajib. Metode yang digunakan adalah pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan observasi lapangan untuk melihat secara sekilas potensi dan permasalahan yang ada di Desa Sumbersari. Data-data terkait dikumpulkan dengan dua cara yaitu wawancara dan observasi partisipatif di lapangan. Hasil dari sosialisasi ini memperlihatkan keinginan para remaja atau pemuda untuk terus berusaha berhenti dari kenakalan seperti minuman keras dan narkoba. Dan kemudian Remaja yang hadir dalam pengajian ini memahami bagaimana penanganan kenakalan remaja yang mengarah pada tindak kriminal, kemudian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri, pengetahuan, pengembangan karakter dengan perihal moral yang berlaku di masyarakat, dan meningkatkan kepedulian sosial. Strategi yang digunakan dalam hal ini adalah melalui pendekatan secara kekeluargaan, kemudian dituangkan dalam acara pengajian mingguan yang dikhususkan untuk remaja/pemuda yang ada di dusun 1 khususnya di kampung Sutam desa Sumbersari.

Kata Kunci: Kenakalan, Remaja, sosialisasi, akhlak, pembinaan.

Abstract

Juvenile delinquency is acts that violate the norms of decency, decency, and violations of legal norms, but the child is not prosecuted by the authorities. The method used is community service by conducting field observations to see at a glance the potential and problems that exist in Sumbersari Village. Related data was collected in two ways, namely interviews and participatory observation in the field. The results of this socialization show the desire of teenagers or young people to continue trying to stop delinquency such as drinking and narcotics. And then the teenagers who attend this recitation understand how to handle juvenile delinquency which leads to criminal acts, then it is hoped that they can increase self-awareness, knowledge, develop character regarding the morals that apply in society, and increase social awareness. The strategy used in this case is through a family approach, then outlined in a weekly recitation program specifically for teenagers/youth in hamlet 1, especially in Sutam village, Sumbersari village.

Keywords: Delinquency, Juveniles, socialization, morals, coaching.

A. PENDAHULUAN

Kenakalan anak remaja adalah perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma kesopanan, kesusilaan, dan pelanggaran-pelanggaran norma-norma hukum, tetapi anak tersebut tidak sampai dituntut oleh pihak yang berwajib. Kenakalan anak menurut Benyamin Fine meliputi: perbuatan dan tingkah laku yang melanggar norma hukum pidana dan pelanggaran-pelanggaran terhadap kesusilaan, ketertiban, dan norma-norma yang berlaku dalam Masyarakat, yang dilakukan oleh anak-anak yang berumur dibawah 21 tahun.¹

Akhlaq berasal dari kata khuluqun yang artinya budi pekerti maupun tingkah laku. Secara istilah, akhlaq merupakan sebuah hal yang bersifat bathiniyah (dalam) bukan kondisi lahiriah (luar) individu yang meliputi tabiat atau karakter seseorang. Dengan kata lain akhlaq merupakan sifat yang menyatu dengan jiwa seseorang yang menjadikan seseorang melakukan suatu perbuatan tanpa adanya pertimbangan.² Pengertian yang lain tentang akhlaq al-karimah adalah segala perbuatan yang terpuji, dan berperilaku terpuji merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang.³

Kedudukan akhlaq dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari anggota Masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu Masyarakat tergantung pada bagaimana akhlaqnya. Akhlaq bukan hanya sopan santun, tata krama yang bersifat lahiriyah dari seorang terhadap orang lain, melainkan lebih dari itu. Akhlaq merupakan fondasi bagi Islam, maka dari itu manusia harus memiliki akhlaq yang baik sebagai fondasi yang kuat untuk terciptanya hubungan baik manusia dengan penciptanya, manusia antar manusia, manusia dengan lingkungannya. Akhlaq Islami adalah tingkah laku manusia yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan, ucapan dan pikiran yang sifatnya membangun, tidak merusak lingkungan dan tidak pula merusak tatanan sosial budaya dan tidak pula bertentangan dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan pada Alqur'an dan Hadits.⁴

Usaha untuk menumbuhkan pengalaman ajaran agama khususnya pendidikan akhlaq perlu diupayakan secara serius dan dilakukan secara preventif. Pendidikan akhlaq sejak awal merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Islam dalam menumbuhkan dan memantapkan kecendrungan Tauhid yang telah menjadi fitrah manusia. Pendidikan akhlaq sangat berperan dalam membentuk kepribadian seseorang terutama kepribadian Muslim. Pendidik harus mampu memberikan wawasan, materi, mengarahkan dan membimbing peserta didiknya ke arah yang lebih baik dengan penuh perhatian, sabar, ulet, tekun, dan berusaha terus menerus.

¹ Sumiyanto, "Kenakalan Remaja Dan Usaha-Usaha Penanggulangannya," *Jurnal Universitas Brawijaya* 3 (1999): 21–22.

² Retno Widyastuti, "Kebaikan Akhlaq Dan Budi Pekerti" 2 (2010).

³ Rinda Fauzian Aditya Firdaus, *Pendidikan Akhlaq Karimah Berbasis Kultur Pesantren* (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁴ M. Akib Lismayana, "Etika Bertanggung Jawab Dalam Pendidikan Akhlaq Berdasarkan Al-Qur'an," *PENDAI* 1 (2019): 141.

Bila hal tersebut dilakukan dengan baik dan benar maka peserta didik akan terkesan dalam sanubarinya sehingga terbina kepribadian yang Islami.

1. Analisis situasi

Kenakalan remaja merupakan masalah sosial yang kompleks dan sering menjadi perhatian utama untuk berbagai komunitas, termasuk di desa-desa seperti Desa Sumpersari Ciparay. Sebagai mahasiswa yang sedang menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa ini, kami telah mengamati berbagai aspek kehidupan sosial yang berkontribusi terhadap perilaku kenakalan di kalangan remaja.

Desa Sumpersari yang terletak di wilayah kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, menghadapi tantangan dalam membina generasi muda yang positif dan produktif. Fenomena kenakalan remaja di desa ini tampak dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti pengaruh dari keadaan lingkungan sosial, faktor ekonomi keluarga, serta peran orang tua yang kurang perhatian terhadap anak-anaknya. Remaja di desa Sumpersari sering kali tidak memiliki akses yang memadai terhadap kegiatan positif yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari perilaku negatif. Selain itu, interaksi sosial yang terbatas dan pengaruh teman sebaya juga memperburuk situasi. Di sisi lain, faktor ekonomi keluarga juga memainkan peranan signifikan dalam masalah ini. Keterbatasan ekonomi dapat mengakibatkan rendahnya Tingkat Pendidikan dan kesempatan kerja yang mengakibatkan frustrasi di kalangan remaja. Kemudian peran orang tua dalam perhatiannya yang begitu kurang terhadap anak-anaknya yang disebabkan kesibukan mereka bekerja di sawah dari pagi hingga petang, bahkan terkadang hingga malam hari. Hal ini menyebabkan anak-anak remaja kehilangan sosok atau figure dalam keluarganya untuk diteladani dan kemudian mereka mencari figure lain yang ternyata mengarah kepada hal-hal negatif.

2. Khalayak Sasaran

Khususnya di RW 04 Desa Sumpersari, yang merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak di Dusun 1, hasil wawancara dan observasi mengungkapkan adanya sejumlah permasalahan signifikan. Salah satu isu yang paling menonjol adalah tingginya kasus kenakalan remaja di kalangan remaja, yang telah menjadi permasalahan sosial utama di desa ini. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor penyebab, termasuk lingkungan sosial yang kurang mendukung, minimnya pengawasan dari orang tua, pengaruh media dan teknologi yang negatif, serta kurangnya pendidikan karakter di kalangan remaja. Faktor-faktor ini berkontribusi terhadap peningkatan kenakalan remaja, yang memerlukan perhatian dan intervensi dari berbagai pihak untuk mengatasinya.

Intervensi yang efektif untuk mengatasi permasalahan ini memerlukan pendekatan multifaset. Pertama, penting untuk memperkuat peran serta pengawasan orang tua dengan menyediakan pelatihan dan dukungan mengenai cara-cara efektif dalam mendidik dan memantau perkembangan anak. Kedua, pengembangan program pendidikan karakter yang komprehensif pada masyarakat dapat membantu membangun nilai-nilai positif dan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk mengurangi kenakalan remaja. Ketiga, keterlibatan aktif dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih mendukung, seperti program kegiatan yang positif dan pembentukan komunitas yang saling mendukung, dapat mengalihkan perhatian

remaja dari perilaku negatif. Dengan pendekatan yang terintegrasi ini, diharapkan masalah kenakalan remaja di RW 04 Desa Sumbersari dapat diminimalkan dan dicapai hasil yang lebih positif bagi masyarakat setempat.

1. Identifikasi masalah dan tujuan penelitian

Untuk meminimalisir kenakalan remaja di desa Sumbersari di dusun 1 maka tentunya ada beberapa solusi yang tepat dalam pembinaan dan perbaikan remaja masa kini. Kenakalan remaja dalam bentuk apapun mempunyai akibat yang negatif baik bagi masyarakat umum maupun bagi diri remaja itu sendiri. Beberapa kenakalan remaja yang terjadi di desa Sumbersari dusun 1 berdasarkan wawancara dengan RW dan masyarakat lainnya, antara lain:

- Meminum minuman keras
- Narkotika

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kenakalan remaja seperti memahami keadaan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja di desa Sumbersari dusun 1, seperti konsumsi minuman keras, dan penyalahgunaan narkotika. Kemudian, untuk menganalisis dampak kenakalan remaja terhadap komunitas seperti mengevaluasi dampak negative dari perilaku kenakalan remaja terhadap individu dan komunitas di desa Sumbersari dusun 1, termasuk Kesehatan, sosial, dan keamanan.

Tujuan selanjutnya untuk mengidentifikasi Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja dan untuk menilai efektifitas program atau intervensi yang telah dilaksanakan oleh pihak desa, Lembaga Pendidikan, dan keluarga dalam menangani dan mengurangi kenakalan remaja di desa tersebut.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mengadopsi langkahlangkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu Siklus I hingga IV. Para peserta KKN bersama DPL memulainya dengan melakukan observasi lapangan untuk melihat secara sekilas potensi dan permasalahan yang ada di Desa Sumbersari. Potensi dan permasalahan juga digali melalui wawancara dengan RW dan beberapa warga. Wawancara mendalam dan intens terhadap mereka kemudian dilakukan pada saat KKN Sisdamas berlangsung.

Data juga dikumpulkan tidak hanya melalui wawancara tetapi juga melalui observasi partisipatif saat pelaksanaan KKN Sisdamas berlangsung. Para peserta KKN dengan aktif mensosialisasikan Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Akhlak di Desa Sumbersari. sosialisasi berikutnya lebih fokus pada pengkajian dan pembimbingan akhlak kepada remaja di Desa Sumbersari dusun 1.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian atau KKN Sisdamas kepada masyarakat di Desa Sumbersari dusun 1 Kec Ciparay Kab Bandung yaitu program Upaya

Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Akhlak di Desa Sumbersari. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi observasi lapangan dan wawancara terhadap RW dan warga setempat. Pada tahap observasi dilakukan pada siklus 1 dimana informasi yang kami peroleh yaitu maraknya kenakalan remaja di Desa Sumbersari. Pada tahap kedua yaitu mengidentifikasi masalah dimana kami menemukan solusi dari hasil observasi sebelumnya sehingga terciptanya program kerja sosialisasi upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui pendidikan akhlak di desa sumbersari.

Satu minggu Sebelum pelaksanaan acara sosialisasi kenakalan remaja di wilayah setempat, kami bersilaturahmi terlebih dahulu dengan kepala dusun 1 desa Sumbersari dan juga kepada tokoh agama setempat untuk membicarakan pelaksanaan terkait kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi sesuai dengan kesepakatan jadwal yang telah ditentukan yakni pada Jum'at 23 Agustus 2024 pukul 20.00 - 21.00 WIB, bertempat di masjid Baitussalam. Kegiatan ini diikuti oleh remaja dari RW 4 yang berjumlah sekitar 30 orang dengan waktu kurang lebih 1 jam yang diawali dengan tawasulan, pemaparan materi bertemakan akhlak, tanya jawab, dan diakhiri dengan do'a bersama.

Setelah diadakan acara tersebut, masyarakat cukup antusias dengan adanya program ini sebagai Langkah awal dalam penanggulangan kenakalan remaja yang dibingkai dengan pengajian interaktif antara remaja dan pengisi materi. pengajian ini akan terus berlangsung di setiap hari jum'at malam sebagai wadah pembinaan akhlak untuk para pemuda dan remaja.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka KKN Sisdamas 2024 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2024 – 31 Agustus 2024. Program Pendidikan yang salah satunya adalah sosialisasi Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Akhlak di dusun 1 RW 4 RT 8, desa Sumbersari, kec. Ciparay, kab. Bandung selama satu hari dengan alasan adanya dorongan dari bapak kepala dusun 1 dan tokoh agama setempat. Sosialisasi dilaksanakan pada Jum'at 23 Agustus 2024 pukul 20.00 WIB sampai 21.15 di masjid Baitussalam.

Kenakalan remaja membawa dampak buruk bagi dirinya sendiri, keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Hal ini akan menimbulkan ketidakharmonisan hubungan dalam keluarga. Terputusnya komunikasi antara anak dan orang tua bahkan dengan anggota keluarga lainnya. Selanjutnya timbul perasaan malu dan meyesal dari orang tua yang melihat kenyataan bahwa anaknya telah menjadi remaja yang nakal, sedangkan anak merasa apa yang telah dilakukannya sebagai akibat dari kurangnya perhatian yang dicurahkan oleh orang tua. Dampak dari kenakalan bagi remaja itu sendiri dari segi fisik dapat mempengaruhi Kesehatan yang diakibatkan seringnya pulang malam atau konsumsi alkohol dan narkoba. Dari sisi psikis akan berpengaruh terhadap mentalnya yang akan menjadi pribadi yang kurang bertanggung jawab terhadap masa depannya dan tak peduli dengan lingkungan sekitarnya. Stigma buruk akan muncul di lingkungan sekitarnya sebagai remaja pembuat keonaran, merusak ketentraman warga masyarakat. Stigma yang timbul dari masyarakat tentu akan berdampak buruk bagi diri remaja dan keluarganya.

Perlu diingat bahwasannya dampak dari kenakalan remaja sangat merugikan bagi dirinya maupun lingkungan sekitar, maka perlu dilakukan Tindakan pencegahan (preventif), Tindakan refresiv dan kuratif. Tindakan preventif dapat dilakukan dengan melalui: 1. Memperkuat sikap mental. 2. Membina kasih sayang di dalam keluarga, antara orang tua dan anak kemudian dengan anggota keluarga lainnya. 3. Memberikan pemahaman keagamaan yang baik. 4. Memberikan kepercayaan berupa tanggung jawab dalam keseharian. 5. Memberi arahan dengan nilai-nilai moral yang baik.

Hasil dari sosialisasi ini memperlihatkan keinginan para remaja atau pemuda untuk terus berusaha berhenti dari kenakalan seperti minuman keras dan narkoba, strategi yang digunakan dalam hal ini adalah melalui pendekatan secara kekeluargaan, kemudian dituangkan dalam acara pengajian mingguan yang dikhususkan untuk remaja/pemuda yang ada di dusun 1 khususnya di kampung Sutam desa Sumbersari. Namun, tetap menjadi tantangan bagi Masyarakat setempat untuk terus mengarahkan, mendoakan remaja yang sedang dalam fase labil (kaingin tahun) ini dengan kegiatan-kegiatan positif.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi penanggulangan kenakalan remaja



Gambar 2. Foto bersama setelah sosialisasi

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat atau KKN Sisdamas berupa sosialisasi tentang Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Akhlak dilakukan melalui acara pengajian mingguan yang diselenggarakan khusus untuk para remaja atau pemuda di Desa Sumbersari dusun 1 dalam upaya untuk mencegah dan melindungi diri agar tidak terbawa dalam perilaku kenakalan remaja. Remaja yang hadir dalam pengajian ini memahami bagaimana penanganan kenakalan remaja yang mengarah pada tindak kriminal, kemudian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri, pengetahuan, pengembangan karakter dengan perihal moral yang berlaku di masyarakat, dan meningkatkan kepedulian sosial.

2. Saran

Dalam pelaksanaan KKN kami sangat menyadari masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kami memiliki beberapa saran diantaranya: Pra-pelaksanaan, mempersiapkan semaksimal mungkin baik dari pengetahuan, keterampilan, serta mental. Pelaksanaan, terbuka dan sopan dalam mewadahi kritik dan saran dari masyarakat agar mempermudah proses kegiatan berlangsung. Menaati adat kesopanan yang ada di masyarakat. Butuh adanya usaha lebih dalam meningkatkan kesadaran lingkungan terkhususnya orangtua dalam pembentukan karakter remaja khususnya di dusun 1 Desa Sumbersari. Diharapkan masyarakat agar memahami bahwasannya kegiatan KKN bukan hanya kepentingan mahasiswa saja, tetapi untuk kepentingan masyarakat desa setempat. Mahasiswa melaksanakan KKN hanya sebagai pendorong atau yang memfasilitasi program untuk membantu memecahkan masalah, sehingga kami mengharapkan partisipasi masyarakat dalam setiap program kerja KKN dapat lebih mudah untuk direalisasikan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan akhir dibuat untuk menyelesaikan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penyelesaian laporan akhir ini tidak terlepas dari arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga program-program yang telah direncanakan dapat terealisasi dengan baik dan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT. Yang telah selalu ada dalam setiap langkah atas karunia, hidayah, akal, pikiran, kekuatan, kesehatan, dan segala kemudahan-Nya.
2. Orang tua, serta kerabat yang selalu memberikan dukungan baik berupa moril maupun berupa materil dan juga selalu memberikan motivasi yang tiada hentinya.
3. Ibu Putri Anditasari, M. Psi. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN kelompok 82, 83, 84 yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga dalam penyelesaian laporan berjalan dengan baik.
4. Bapak Ahmad Munawar, S.Pd. Selaku Kepala Desa Sumbersari yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan KKN Sisdamas 2024 di Kp. Sutam Desa Sumbersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung
5. Masyarakat Kp. Sutam Desa Sumbersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung yang telah banyak membantu untuk merealisasikan program yang dijalankan selama kegiatan KKN berlangsung.
6. Rekan-rekan KKN yang juga telah banyak membantu dalam mempersiapkan, menjalankan, dan merealisasikan program kerja sosialisasi ini

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Firdaus, Rinda Fauzian. Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Lismayana, M. Akib. "Etika Bertetangga Dalam Pendidikan Akhlak Berdasarkan Al-Qur'an." PENDAIS 1 (2019): 141.
- Sumiyanto. "Kenakalan Remaja Dan Usaha-Usaha Penanggulangannya." Jurnal Universitas Brawijaya 3 (1999): 21–22.
- Widyastuti, Retno. "Kebaikan Akhlak Dan Budi Pekerti" 2 (2010).